

**EVALUASI PEMANFAATAN KOLEKSI OLEH
PEGAWAI(PEMUSTAKA) DI PERPUSTAKAAN DINAS
SYARIAT ISLAM ACEH**

KERTAS KARYA

Diajukan Oleh :

MOULIDIA

Mahasiswi Fakultas Adab Dan Humaniora

Jurusan D-III ILMU PERPUSTAKAAN

NIM.031300927



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
TAHUN AJARAN 2016/1437 H**

KERTAS KARYA

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Diploma III Dalam Bidang
Ilmu Perpustakaan

Disusun oleh :

MOULIDIA

**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Diploma III Ilmu Perpustakaan
NIM: 031300927**

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Khatib A. Latief, M.LIS

NIP: 19650211 199703 1 002

Dra. Yusnidar, M.Si

NIP: 19600915 198603 2 005

LEMBARAN PENGESAHAN

**Telah Dibimbing dan Dibaca Oleh Panitia Ujian Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Ar-Raniry Untuk Menyelesaikan
Program Studi Diploma III Dalam Bidang
Ilmu Perpustakaan**

MOULIDIA

031300927

Judul

**EVALUASI PEMANFAATAN KOLEKSI OLEH PEGAWAI(PEMUSTAKA) DI
PERPUSTAKAAN DINAS SYARIAT ISLAM ACEH**

Tanggal : 27 Juli 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Khatib A. Latief, M.LIS

NIP: 19650211 199703 1 002

Dra. Yusnidar, M.Si

NIP: 19600915 198603 2 005

Ketua Program Studi
Diploma III AIP

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry

Drs. Syukrinur A.Gani, M.LIS

NIP: 19680125 200003 1 002

Syarifuddin, MA. Ph.D

NIP: 19700101199703 1 005

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“sesungguhnya telah ada kesukaran akan ada kemudahan, apabila kamu telah selesai dari satu urusan maka bersegeralah mengerjakan urusan yang lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap”.

(Qs. Al-Insyirah 6-8).

Ya Allah.....

Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia sebuah perjalanan panjang dan gelap...telah Engkau berikan secercah cahaya terang di tengah malam aku bersujud, kupinta kepada-Mu di saat aku kehilangan arah, ku mohon petunjuk-Mu semoga hari-hari yang cerah terbentang di depanku bersama Rahmat dan Ridha-Mu ya....Allah

Syukur Alhamdulillah.....

Kini aku tersenyum dalam iradat-Mu

Kini baru mengerti arti kesabaran dalam penantian.....sungguh tak kusangka ya...Allah kau menyimpan sejuta makna dan rahasia, sungguh berarti hikmah yang engkau berikan.

Ayahnda tercinta.....

bahumu amat lelah dan kakimu amat letih dengan bebanku semangatmu telah membangkitkan rasa tanggung jawabku Dari cucuran keringatmu, ku raih apa yang dulu ku dambakan dengan belaian kasih sayangmu, ku rasakan indahnya kehidupan hanya dengan nasehatmu aku selalu merasa tenang tempatku berbagi perasaan suka maupun duka.....

Ibunda tercinta.....

kasihmu sepanjang masa untukku

dengan kasih sayangmu membuat aku tegar, sabar dan mengantar untuk mencapai cita-cita yang takkan pernah kuraih tanpa kalian berdua. Aku persembahkan karya kecil ini kepada yang tersayang Ayahnda M. Adam Ali dan Ibunda tercinta Arifah, buat abang-abang, adikku dan keluargaku tercinta.

kalian setia menemaniku, semangat dan memotivasiku

serta selalu menghiasi hatiku dikala sedih dan gundah.

keberadaan kalian merupakan anugrah yang tak terhingga bagiku.....

Terimakasih kepada sahabat-sahabatku semua yang telah membantu yang tak bisa disebut satu- persatu. Bersama kalian sebuah kenangan yang tak pernah kulupakan.

Terimakasih ya Allah atas nikmat yang telah engkau berikan semoga ilmu hamba bermanfaat ya Allah.....Amin ya rabbal ‘alamin....

By Mouldia

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan karya tulis ini dengan judul **“Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Oleh Pegawai Di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh”**.

Selawat dan salam penulis sanjungkan kepada janjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa ummat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Kertas karya ini sebagai salah satu tugas yang harus penulis selesaikan guna menyelesaikan studi program Diploma III Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam penyelesaian kertas karya ini penulis mendapat banyak kesulitan, baik dalam maupun dalam pengumpulan data- data. Namun demikian, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak terutama dalam pengarahan penulisan dan pengumpulan data – data yang di perlukan. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda, ibunda, kakanda dan adinda serta seluruh keluarga yang telah memberi bekal, baik moril maupun materil serta dorongan sehingga terselesainya studi penulis dengan ilmu yang bermanfaat dan terpelajar.
2. Bapak Syarifuddin, MA. Ph.D sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh.

3. Bapak Syukri Nur, M. LIS, selaku ketua program D- III Ilmu Perpustakaan.
4. Bapak Drs. Khatib A. Latief, M.LIS, yang telah memberi bimbingan dan pengarahan secara tulus ikhlas dari awal hingga penulisan kertas karya ini selesai.
5. Koordinator Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh, atas izin dan bantuannya kepada penulis dalam melaksanakan PKL serta penulisan kertas karya ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh, yang telah mendidik dan membantu penulis sejak penulis mulai belajar sebagai mahasiswa hingga selesainya penulisan kertas karya ini.
7. Seluruh sahabat- sahabat / rekan – rekan UIN Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh seperjuangan.

Penulis menyadari bahwa Kertas Karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaannya dimasa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah semuanya diserahkan, dengan harapan Semoga saja kertas karya ini dapat bermanfaat, terutama bagi penulis pada khususnya dan juga bagi pembaca pada umumnya. Terima kasih bantuan dari semua pihak mendapat balasan yang setimpal darinya. Amin Yarabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 27 Juli 2016

Moulidia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Metodologi Penelitian	5
F. Penjelasan Istilah.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. pengertian perpustakaan	10
B. Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh.....	11
C. Pegawai Sebagai Pemanfaatan Perpustakaan.....	12
D. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh	13
E. Cara Pemanfaatan koleksi	17
BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....	19
A. Gambaran umum	19
B. Tingkat Pemanfaatan Koleksi Oleh Pegawai Di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh	25

C. Pengaruh Pegawai Dalam Memanfaatkan Koleksi Di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh.....	27
BAB IV PENUTUP	30
A. Kesimpulan.....	30
B. saran	31
DAFTAR PUSTAKA.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya ilmu pengetahuan, tidak terlepas dari kebutuhan informasi yang semakin pesat. Dalam hal ini kaitannya sangat erat dengan sebuah perpustakaan yang selalu merupakan sistem dan layanannya yang sesuai kebutuhan pemustaka yang diimbangi dengan perkembangan zaman, karena kebutuhan yang ada dikawasan perpustakaan teruslah memadai. Namun, sangat disayangkan bila perpustakaan saat ini masih banyak yang belum memanfaatkan fasilitas terutama koleksi yang ada di perpustakaan dengan baik, padahal di perpustakaan itu adalah gudang ilmu.

Salah satu aspek penting yang membuat perpustakaan banyak digunakan adalah pemanfaatan koleksi oleh penggunanya, maka koleksi harus sesuai baik mengenai jumlah, jenis dan mutunya sehingga pemustaka merasa puas. Sebagai pusat informasi, perpustakaan bertugas menyediakan koleksi yang mutakhir dan relevan dengan pengguna serta menyediakan fasilitas, dan menyajikan layanan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna secara efektif dan efisien. Untuk itu perpustakaan harus dapat mengembangkan koleksi bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan secara umum merupakan sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Dengan tujuan, sebagai penyimpanan,

penelitian, informasi, pendidikan dan kultural.¹ Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang mendukung visi dan misi lembaga- lembaga khusus dan berfungsi sebagai pusat informasi khusus terutama berhubungan dengan penelitian dan pengembangan. Perpustakaan khusus juga merupakan sebuah perpustakaan departemen, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industri, maupun perusahaan swasta.² Koleksi perpustakaan dilingkungan kantor adalah mengenai koleksi program atau koleksi undang- undang, disiplin ilmu dan pedoman- pedoman untuk penelitian. Koleksi yang disediakan harus sejalan dengan visi dan misi kantor agar dimanfaatkan oleh pemakai perpustakaan. Perpustakaan sangat terpengaruh pada koleksi, karena koleksi salah satu unsur perpustakaan yang menunjang pembelajaran atau merembahkan informasi maka pemustaka bisa memanfaatkannya sehingga dapat mencapai kepuasannya.

Koleksi perpustakaan merupakan faktor utama yang menjadi penyebab perpustakaan tersebut dimanfaatkan oleh penggunanya. Perpustakaan yang dikatakan bermanfaat adalah perpustakaan yang koleksinya berpengaruh pada kepuasan pemustaka, disamping itu terdapat banyak aktivitas yang dilaksanakan di perpustakaan, ramai pemustaka, banyak pembaca dan banyak transaksi informasi.³ Sangat besar pengaruh dalam memanfaatkan koleksi, misal seorang peneliti yang memanfaatkan koleksi yang sesuai, maka peneliti tersebut

¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar ilmu perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal. 3.

² Sulistyio Basuki, *Pengantar ilmu perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal. 49.

³ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa: Dilengkapi Undang- Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hal. 170.

mendapatkan hasil yang puas, sehingga perpustakaan tersebut berhasil dalam melakukan tugasnya sebagai sumber pusat informasi.

Evaluasi pemanfaatan koleksi juga penting untuk kualitas pelayanan perpustakaan terhadap pemustaka, begitu juga ketika pemustaka bisa dimanfaatkan koleksi perpustakaan itu lebih baik. Maka perpustakaan juga akan meningkatkan *image* pustakawan dan perpustakaan tersebut.

Berdasarkan observasi penulis, pemanfaatan bahan pustaka sudah berjalan dengan baik, dan ketersediaan koleksi pun sudah memadai meskipun saat ini masih terus dikaji untuk mengetahui koleksi di perpustakaan tersebut yang masih terbatas agar kedepannya pemustaka merasa puas dalam memanfaatkan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam lingkungan perpustakaan tersebut. Dengan demikian berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik memberi judul dalam laporan karya tulis ini adalah **“EVALUASI PEMANFAATAN KOLEKSI / BAHAN PUSTAKA OLEH PEGAWAI DI PERPUSTAKAAN DINAS SYARIAT ISLAM ACEH”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat pemanfaatan koleksi oleh pegawai di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh?
2. Bagaimana pengaruh pegawai dalam memanfaatkan koleksi di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan kertas karya umum adalah:

1. untuk mengetahui tingkat pemanfaatan koleksi oleh pegawai di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan koleksi oleh pegawai di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan memperkuat pengetahuan ilmu perpustakaan, terutama hal- hal yang berhubungan dengan pemanfaatan koleksi oleh pegawai (pemustaka). Sehingga pemustaka mencapai kepuasan pemustaka dan untuk menjadikan perpustakaan yang digemari pemustaka.

2. Bagi Perpustakaan Khusus

Perpustakaan dinas syariat islam aceh menjadikan perpustakaan terdepan dalam menyediakan koleksi (bahan pustaka) yang relevan. Sehingga perpustakaan ini bisa memanfaatkan koleksi dan menjadikan pemustaka mencapai kepuasannya.

3. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya, terutama yang meneliti tentang pemanfaatan koleksi perpustakaan terhadap kepuasan pemustaka (pegawai).

E. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan serta menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Mohd. Nasir yang menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode dalam penelitian suatu kondisi, suatu pemikiran dan suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴

2. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian dilakukan di Perpustakaan Dinas Syari'at Islam Aceh. Untuk memperoleh sejumlah informasi dalam mempersiapkan penulisan ini, penulis mengadakan pengumpulan data primer melalui penelitian lapangan dan data sekunder melalui penelitian kepustakaan. Waktu penelitian berlangsung dari tanggal 21 maret 2016 sampai dengan 21 juni 2016.

⁴ Mohd. Nasir, *Metode Penelitian*, Cet. 1, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 54.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu metode yang penulis lakukan dengan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala- gejala yang diteliti.⁵ Dalam penelitian ini penulis akan mengobservasi kegiatan- kegiatan yang berlangsung di Perpustakaan Dinas Syari'at Islam Aceh.
- b. Interview (wawancara) yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara(interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*).⁶ dalam penelitian ini penulis mewawancarai koordinator perpustakaan dan pustakawan yang ada di perpustakaan Dinas Syari'at Islam Aceh.
- c. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.⁷

⁵ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 52.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 198.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan ini, maka penulis memberikan penjelasan yang berhubungan dengan istilah yang terdapat dalam karya tulis ini. Adapun istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan

2. pemanfaatan bahan pustaka

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata 'Manfaat', yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Pemanfaatan bahan pustaka adalah cara dalam memanfaatkan suatu bahan pustaka.

3. Pemustaka

Dalam undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan disahkan, istilah pengguna atau pemakai perpustakaan dirubah menjadi pemustaka, dimana pengertian pemustaka yaitu perseorangan atau kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

4. Bahan pustaka

Menurut kamus besar bahasa indonesia, "bahan" adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu. Sedangkan "pustaka" yaitu buku atau kitab. Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk

karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan.⁸

5. Perpustakaan secara umum

Perpustakaan adalah sebuah ruangan bagian dari sebuah gedung, atau pun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual.

6. Perpustakaan khusus

Perpustakaan khusus merupakan sebuah perpustakaan departemen, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industri, maupun perusahaan swasta.⁹

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah dalam penyusunan penulisan ini, penulisan membagi laporan ini dalam empat bab, masing- masing bab terdiri dari beberapa sub, yaitu:

Bab satu (1), pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab dua (II), bab ini membahas tentang landasan teori, yang terdiri dari: pengertian perpustakaan, perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh, pegawai

⁸ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 *Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2010), hal. 20.

⁹ Sulistyio Basuki, *Pengantar ilmu perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal. 49.

sebagai pemanfaatan perpustakaan, pemanfaatan koleksi Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh, dan cara pemanfaatan koleksi.

Bab tiga (III), bab ini membahas tentang gambaran umum dan hasil penelitian, yang terdiri dari: gambaran umum, tingkat pemanfaatan koleksi oleh pegawai di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh, dan pengaruh pegawai dalam memanfaatkan koleksi di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh.

Bab empat (IV), bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perpustakaan

Evaluasi adalah suatu penilaian yang sudah berlangsung. Perpustakaan dalam bahasa arab disebut *Maktabah*. Perpustakaan merupakan sistem informasi yang dalam prosesnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyajian. Bahan informasi ini antaranya meliputi bahan cetak, non cetak, maupun bahan lainnya yang merupakan produk intelektual maupun artistik manusia. Menurut purwono, “Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku- buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan sewaktu- waktu diperlukan oleh pemustaka”.¹ Perpustakaan secara umum bertujuan untuk menciptakan masyarakat terpelajar dan terdidik, terbiasa membaca, berbudaya tinggi serta mendorong terciptanya pendidikan sepanjang hayat, dan juga melakukan layanan informasi literal kepada masyarakat. Karena tujuannya memberi layanan informasi literal kepada masyarakat maka tugas pokok adalah:

1. Menghimpun bahan pustaka yang meliputi buku dan nonbuku sebagai sumber informasi.
2. Mengolah dan merawat pustaka.

¹ Purwono, *Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 11.

3. Memberikan layanan bahan pustaka.²

Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang didirikan untuk mendukung visi dan misi lembaga – lembaga khusus dan berfungsi sebagai pusat informasi khusus terutama berhubungan dengan penelitian dan pengembangan. Biasanya perpustakaan ini berada dibawah badan, institusi, lembaga atau organisasi bisnis, industri, ilmiah, pemerintah, dan pendidikan seperti perguruan tinggi, perusahaan, departemen, asosiasi, instansi pemerintah dan lain sebagainya.³

Perpustakaan khusus biasanya juga mempunyai karakteristik khusus apabila dilihat dari fungsi, subyek yang ditangani, koleksi yang dikelola, pemakai yang dilayani, dan kedudukannya. Sehingga dari hal tersebut nantinya akan terlihat dengan jelas perbedaannya dengan perpustakaan pada umumnya. Salah satu jenis perpustakaan khusus adalah Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh.

B. Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh

Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh merupakan sebuah perpustakaan yang berada dibawah naungan kantor Dinas Syariat Islam Aceh. Tujuan dibentuknya perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh adalah untuk membantu para pegawai dan staf dalam menyelesaikan tugas – tugas yang berhubungan dengan pekerjaannya. Fungsi perpustakaan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan para pegawai akan informasi juga untuk unit kearsipan literatur – literatur tentang

² Wisnoe Paungkas, <http://wisnoesunu27.blogspot.com/2012/03/landasa-teori.html>, 2012. diakses senin 18 juli 2016, jam 23:12.

³ Arif Surachman, *Manajemen Perpustakaan Khusus*, (UGM Press: Yogyakarta, 2005), Hal. 3.

pelaksanaan syariat islam yang ada di Aceh. Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh berperan sebagai pusat informasi dan merupakan salah satu unit penunjang dalam pengembangan pengetahuan, prestasi dan sikap para pegawai dan karyawan dan masyarakat yang ingin tahu tentang pengetahuan keislaman yang mendalam terutama tentang syariat islam di Aceh.

C. Pegawai Sebagai Pemanfaatan Perpustakaan

Suatu perpustakaan tidak akan mempunyai arti tanpa adanya pengguna. Pengguna perpustakaan termasuk faktor penting terhadap keberadaan sebuah perpustakaan. Kualitas sebuah perpustakaan dapat dilihat dari pengguna(pemustaka) perpustakaan itu sendiri dan bagaimana perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan penggunanya.

Pengguna perpustakaan adalah seluruh masyarakat luar perpustakaan atau orang – orang yang berkecimpung di dalam perpustakaan tersebut yang membutuhkan informasi. Menurut Undang- Undang perpustakaan Nomor 43 tahun 2007 tentang pengguna perpustakaan disebut pemustaka. Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.⁴

Oleh karena itu, seorang atau kelompok yang berhubungan dengan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan seperti karyawan / staf merupakan pengguna aktif Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh.

⁴ PNRI, “*Undang- Undang Perpustakaan*”. (online) diakses pada: [http://kelembagaanfiles.pnri.go.id/UU 43 2007 PERPUSTAKAAN.pdf](http://kelembagaanfiles.pnri.go.id/UU_43_2007_PERPUSTAKAAN.pdf). tanggal 20 juli 2016.

D. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Dinas Syariah Islam Aceh

Koleksi adalah darah dari setiap perpustakaan termasuk perpustakaan (khusus) Dinas Syariah Islam Aceh sekali pun. Koleksi perpustakaan ini difokuskan pada koleksi mutakhir di dalam subyek yang menjadi tujuan perpustakaan tersebut atau untuk mendukung kegiatan badan induknya. Koleksi diperpustakaan ini tidak terletak dalam banyaknya jumlah bahan pustaka atau jenis terbitan lainnya melainkan ditekankan kepada kualitas koleksinya, agar dapat mendukung jasa penyebaran informasi mutakhir serta penelusuran informasi.⁵

Dalam undang- undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan adalah koleksi. Koleksi pada sebuah perpustakaan harus sesuai dengan lingkungan dimana perpustakaan itu berdiri. Maka koleksi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan pemustaka dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Koleksi merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan kegiatan layanan di perpustakaan. Koleksi bahan pustaka menurut Wiji Suwarno, yaitu: “sejumlah bahan pustaka yang telah ada di perpustakaan dan telah diolah, sehingga siap dipinjamkan atau digunakan oleh pemakai”.⁶ Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini juga sesuai dengan pendapat siregar yang

⁵ PNRI, *Panduan Koleksi Perpustakaan Khusus*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1992), Hal. 5.

⁶ Wiji Suwarno, *Dasar- dasar ilmu perpustakaan sebuah pendekatan praktis*, (jakarta: rieke cipta, 2007), Hal. 41.

mengatakan “koleksi perpustakaan adalah semua bahan perpustakaan yang dikumpulkan, diolah, disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasi”.⁷

Maka menurut saya sendiri koleksi perpustakaan yaitu semua bahan pustaka atau koleksi (karya cetak maupun non cetak) yang dapat dipakai atau dimiliki dan disediakan untuk dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan (pemustaka).

Oleh karena itu, setiap perpustakaan memiliki koleksi perpustakaan yang berbeda- beda. Hal ini disebabkan karena visi dan misi perpustakaan itu sendiri. perpustakaan Dinas Syariat Islam secara khusus menyediakan koleksi untuk menunjang tugas institusi induknya. Dengan tujuan untuk pegawai atau staff menambahkan wawasan, pengetahuan, juga untuk mengetahui bidang- bidang tertentu yang berhubungan dengan program institusi induknya. Maka koleksi yang tersedia harus benar- benar sesuai dan berkualitas dalam memenuhi keinginan pegawai/ pemustakanya supaya koleksi bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sehingga pemustaka bisa merubah cara pikir untuk memikir secara kritis dengan banyaknya memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan tersebut. Koleksi yang ada di perpustakaan banyak jenisnya, maka pemustaka bisa sesuka hati untuk memanfaatkan perpustakaan.

Koleksi atau bahan pustaka ada bermacam – macam, hal ini tergantung dari mana kita melihatnya. Jenis – jenis koleksi dapat ditinjau dari bentuk fisiknya dan dari isinya.⁸

⁷ Belling Siregar, *Pembinaan Koleksi Perpustakaan dan Pengetahuan Literatur*, (Medan: Perpustakaan Sumatera Utara, 1998), Hal. 2.

1. Ditinjau dari bentuk fisiknya
 - a. koleksi berupa buku, contohnya buku bahasa Indonesia, buku tentang ilmu pengetahuan, dan buku tentang psikologi.
 - b. koleksi bukan buku, Contohnya peta, globe, dan piring hitam.
2. Ditinjau dari isinya
 - a. Koleksi fiksi, contohnya cerpen, novel dan lain- lain.
 - b. koleksi non fiksi, contohnya kamus, buku- buku referensi, biografi, ensiklopedi, majalah dan surat kabar.⁹

Pada umumnya masyarakat lebih senang membaca buku fiksi dari pada buku non fiksi. Walaupun demikian, pustakawan tidak boleh hanya mengusahakan buku – buku fiksi, tetapi harus seimbang antar buku fiksi dengan buku non fiksi. Tidak hanya itu, selain jenis koleksi yang di atas, juga ada koleksi dasar.¹⁰

Sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas mengenai komposisi koleksi sebuah perpustakaan, terutama jika dilihat dari segi jenis koleksinya. Sebagai gambaran umum yang dikemukakan oleh perpustakaan Nasional adalah sebagai berikut:

⁸ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2010), Hal. 17.

⁹ M. T. Sumantri, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 34.

¹⁰ Bafadal Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 29.

a. koleksi dasar

Disarankan setiap perpustakaan memiliki koleksi dasar dengan perbandingan 10 judul buku untuk seorang pengguna. Koleksi ini diharapkan disusun dalam waktu lima tahun. Koleksi dasar ini merupakan setengah dari jumlah koleksi minimum yang hendaknya dapat dicapai oleh sebuah perpustakaan dalam waktu sepuluh tahun.

b. koleksi tambahan

Setelah tercapai jumlah koleksi dasar, untuk pemeliharaan selanjutnya dan untuk pergantian koleksi yang rutin, diperlukan penambahan yang sedikitnya mendekati setengah dari jumlah koleksi yang ada. Di samping itu, Masih diperlukan penambahan koleksi minimum yang ditargetkan. Setelah tahun kesepuluh, pertumbuhan koleksi hanya untuk pemeliharaan dan pergantian,¹¹

Dalam kamus besar bahasa indonesia dijelaskan “bahwa pemanfaatan diambil dari kata manfaat yang berarti guna, faedah. Kemudian mendapat imbuhan pe – an yang berarti prosese, cara dan perbuatan memanfaatkan.¹²

Pemanfaatan koleksi adalah proses cara dalam memanfaatkan koleksi baik yang tercetak maupun non cetak atau bentuk lainnya dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan.

¹¹ Perpustakaan Nasional RI, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Khusus*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional R. I, 2000), Hal. 13.

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), Hal. 711.

E. Cara Pemanfaatan Koleksi

Perpustakaan tentunya sudah menjadi hal yang umum bahkan wajib di setiap insitusi pendidikan maupun institusi pelayanan masyarakat, namun ada yang belum memahami peran dan fungsi perpustakaan tersebut. Tujuan dan fungsi suatu perpustakaan adalah mengumpulkan, menata, melestarikan, dan menyediakan bahan pustaka dalam berbagai bentuk (tidak hanya buku dan naskah, tetapi juga film, foto, cetakan, rekaman pita visual, piringan dan lain sebagainya), dan semua bahan yang mempunyai kemampuan memuat atau merekam pengetahuan dan pikiran manusia. Semua bahan tadi dengan perbedaan waktu, peradaban, dan bentuk merupakan ungkapan kehidupan intelektual dan budaya pada suatu masa dan tempat tertentu.

Pada dasarnya pemanfaatan koleksi perpustakaan mencakup dua hal yaitu menggunakan koleksi dalam ruangan perpustakaan dan menggunakan koleksi perpustakaan di luar ruangan dalam artian koleksi yang dibawa pulang.

Menurut Peter Salim kategori memanfaatkan macam – macam cara memanfaatkan koleksi adalah:

a. membaca

proses ini melihat isi sesuatu yang tertulis dengan teliti serta memahaminya (dengan melisankan atau dalam hati).¹³

b. Mencatat

proses menulis dan menyalin ulang informasi yang telah dibaca pada koleksi perpustakaan kedalam buku atau media lain(menyalin).

¹³ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: English Press, 2002). Hlm. 114.

c. memfotokopi

proses membuat salinan barang cetakan atau barang tulisan lainnya dengan menggunakan mesin fotokopi.

d. meminjam

proses memakai barang (koleksi perpustakaan) orang lain untuk sementara waktu (waktu untuk dikembalikan koleksinya).¹⁴

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cara pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu membaca, mencatat, memfotokopi, dan meminjam koleksi untuk dibawa pulang.

Pada Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh pelayanan menggunakan sistem layanan terbuka. Maka pengunjung dapat leluasa mencari dan memanfaatkan koleksi yang tersedia, bagi anggota perpustakaan yang telah terdaftar dapat meminjam koleksi yang dimiliki. Sedangkan pengunjung dari luar biasanya hanya dapat membaca di tempat atau hanya memfotokopi saja tidak meminjamkan koleksi.

Sedangkan bagi koleksi khusus seperti koleksi referensi, terbitan berseri tidak boleh dipinjam untuk dibawa pulang. Karena pengguna hanya bisa dimanfaatkan di dalam perpustakaan seperti dengan membaca, menyalin atau memfoto.

¹⁴ Depdikbud, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Dikdasmen,1992), hal. 26.

BAB III
EVALUASI PEMANFAATAN KOLEKSI OLEH
PEGAWAI(PEMUSTAKA) DI PERPUSTAKAAN DINAS SYARIAT
ISLAM ACEH

A. Gambaran Umum Tentang Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh

1. Sejarah Berdirinya Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh

Perpustakaan Dinas Syariat Islam merupakan sebuah perpustakaan yang berada dibawah naungan kantor dinas syariat islam aceh. Perpustakaan dinas syariat islam didirikan pada tanggal 25 februari 2002, bertepatan dengan pelantikan pimpinan Dinas Syariat Islam Aceh. tetapi pada tahun 2011 perpustakaan tersebut mulai aktif saat prof. Rusjdi Ali Muhammad menjabat sebagai kepala dinas syariat islam. pada saat perpustakaan ini sudah diresmikan, maka memiliki 5 orang pegawai satu kepala (koordinator) dan empat lainnya sebagai pustakawan. dari 5 pegawai ini tidak semuanya dari jurusan ilmu perpustakaan. akan tetapi dengan semangat yang tinggi maka resmilah perpustakaan tersebut di jalankan.

Undang- undag nomor 43 tahun 2007 membahas tentang perpustakaan bahwa disetiap instansi pemerintahan harus mempunyai perpustakaan, maka dengan itu dibentuklah perpustakaan dinas syariat islam. supaya buku- buku tetap terjaga dan bisa dimanfaatkan oleh orang banyak terutama untuk pegawai dikantor tersebut dalam mengasah kembali otak atau ilmu mereka yang perlu atau bersangkutan dalam kantor tersebut. “Dulu buku hanya disimpan di lemari

dimasing- masing bidang yang ada di kantor Dinas syariat islam Aceh. jadi, setelah dibentuk perpustakaan buku tersebut sudah tidak lagi sebagai tontonan dilemari. karena sudah di susun dengan aturan ilmu perpustakaan yang sesuai dan sismatis.”¹

Tujuan dibentuknya perpustakaan Dinas syariat islam Aceh adalah untuk membantu para pegawai dan staf dalam menyelesaikan tugas – tugas yang berhubungan dengan pekerjaannya. fungsi perpustakaan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan para pegawai akan informasi juga untuk unit kearsipan literatur – literatur tentang pelaksanaan syariat islam yang di aceh.

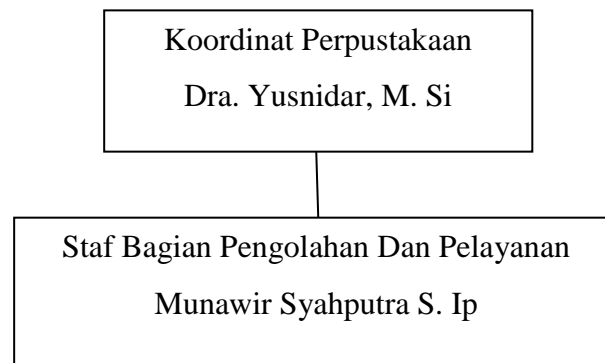
Perpustakaan dinas syariat islam aceh berperan sebagai pusat informasi dan merupakan salah satu unit penunjang dalam pengembangan pengetahuan, prestasi dan sikap para pegawai dan karyawan dan masyarakat yang ingin tahu tentang qanun dan pengetahuan keislaman lainnya yang mendalam terutama tentang syariat islam di aceh.

2. Struktur Organisasi Perpustakaan

Perpustakaan Dinas Syariat Islam merupakan unit penunjang pada kantor dinas tersebut yang berada dibawah sub bagian umum. Saat ini petugas pada perpustakaan dinas syariat islam hanya 2 orang saja yaitu 1 orang koordinator perpustakaan, dan satu orang lagi bagian teknis(pengolahan) dan sekaligus bagian

¹ Wawancara dengan Yusnidar, *Koordinator Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh*, pukul 10.00wib, pada tanggal 02 mei 2016.

layanan.² secara rinci struktur organisasi pada perpustakaan dinas syariat islam aceh adalah sebagai berikut:



a. Tugas perpustakaan dinas syariat islam aceh

Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh mempunyai tugas sebagai pusat informasi bagi pegawai dan karyawan guna menunjang tugas- tugas dan mengembangkan pengetahuan mereka.

b. ruang dan perlengkapan

Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh sebagai salah satu unit penunjang dalam pengembangan pengetahuan, prestasi dan sikap para karyawan dan staf khususnya dalam bidang syariat islam. dalam penyelenggaraannya memerlukan ruang khusus serta perlengkapannya. Perpustakaan akan berjalan dengan lancar jika sarana dan prasarannya lengkap dan memadai.

Ruang Perpustakaan Dinas Syariat Islam sekarang terletak di gedung LPTQ paling belakang di dalam kompleks tersebut, tepatnya dilantai dua. Yang

² Wawancara dengan Yusnidar, *Koordinator Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh*, pukul 09 wib, pada tanggal 15 mei 2016.

berukuran 4x5 cm untuk sementara waktu. Karena gedung Dinas Syariat Islam Aceh sedang dalam pembangunan.

Perlengkapan – perlengkapan yang dimiliki oleh penyelenggaraan Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh adalah sebagai berikut:

- 1) lemari kaca sebanyak 10 unit untuk menyusun buku – buku yang digunakan pemakai/ pemustaka.
- 2) sofa untuk tempat baca.
- 3) 1 buah kursi dan meja koordinator.
- 4) 1 meja tempat komputer dan printer.
- 5) 1 unit AC.
- 6) 1 buah lampu besar dan beberapa lampu kecil untuk penerang.

Perlengkapan – perlengkapan tersebut merupakan sarana untuk kelancaran pengelolaan perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh.

c. koleksi perpustakaan dinas syariat islam aceh

Saat ini Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh sudah memiliki koleksi sebanyak 1.897 judul buku / 5.000 eksemplar. Koleksi yang dimiliki umumnya merupakan koleksi islam, sesuai dengan tujuan institusi induknya. Namun demikian, ada juga koleksi – koleksi umum seperti koleksi ilmu hukum, ekonomi, manajemen, sejarah, budaya dan lain sebagainya.

Inilah secara rinci koleksi yang ada di Perpustakaan Dinas Syariat Islam

Aceh, yaitu:

Kelas Divisi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
2X0 – Islam	132	209
2X1 – Al- Qur’an dan Ilmu yang Berkaitan	113	298
2X2 – Hadits dan Ilmu yang Berkaitan	109	232
2X3 – Aqidah dan Ilmu Kalam	117	298
2X4 – Fiqih	382	773
2X5 – Akhlak dan Tasawuf	116	214
2X6 – Sosial dan Budaya	72	228
2X7 – Filsafat & Perkembangan	108	268
2X8 – Aliran dan Sekte	22	60
2X9 – sejarah Islam & Biografi	44	106
Koleksi Umum	362	900
Referensi	201	734
Majalah	119	278

Total	1. 897	4. 596
--------------	---------------	---------------

sumber data : buku Inventarisasi buku dan majalah perpustakaan.

Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh juga berlangganan satu eksemplar surat kabar “Harian Serambi Indonesia” setiap hari dan tabloid mingguan untuk setiap minggu.

d. Anggota Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh

Anggota Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh semua pegawai dan karyawan dilingkungan Kantor Dinas Syariat Islam Aceh. Adapun yang dapat menjadi anggota perpustakaan adalah masyarakat umum seperti mahasiswa, peneliti, atau masyarakat sekitarnya. Adapun cara untuk menjadi anggota perpustakaan adalah sebagai berikut:

mengisi formulir pendaftaran dan melampirkan:

- 1) fotokopi KTP/ Kartu Mahasiswa / kartu pelajar
- 2) pas foto 2x3 cm sebanyak 2 lembar.

Anggota dapat meminajm buku maksimal 2 buku dengan batas waktu satu minggu. Keterlambatan, kerusakan, kehilangan buku dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.³ Di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh tersedia beberapa layanan, yaitu layanan referensi, layanan sirkulasi, layanan internet, layanan terbitan berkala dan layanan deposit. Waktu layanan mengikuti

³ Wawancara dengan Yusnidar, *Koordinator Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh*, pukul 09.00 wib, pada tanggal 30 mei 2016.

jadwal jam kerja kantor tersebut yaitu setiap hari senin sampai jum'at dari jam 08.00 s.d 16.45 WIB.⁴

B. Tingkat Pemanfaatan Koleksi Oleh Pegawai Di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh

Pemanfaatan koleksi merupakan salah satu cara agar koleksi yang ada dipergustakaan dapat dimanfaatkan oleh pegawai/ pengguna perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi, wawasan, dan pengetahuan yang lebih atau untuk menyelesaikan tugas – tugasnya. Dengan memanfaatkan perpustakaan maka akan mengubah dunia pemustaka untuk lebih baik lagi, karena dengan banyak memanfaatkan koleksi maka banyak pula ilmu yang didapatkan. Seperti kata pepatah “buku mengubah hidupku”. Dari kalimat tersebut bisa kita artikan dengan banyak memanfaatkan koleksi dan membacanya maka hidup akan terasa lebih berarti.

Di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh tingkat pengguna koleksi oleh pegawai sangat sedikit, sebab pegawai tersebut lebih mementingkan waktunya terbuang untuk duduk yang tidak jelas, atau hal lain yang membuat mereka lupa bahwa betapa berartinya dengan kita banyak memanfaatkan koleksi. Adapun tingkat koleksi yang dimanfaatkan oleh pegawai adalah koleksi terbitan berseri(majalah). Padahal perpustakaan tersebut sangat menarik koleksi – koleksinya.

⁴ Wawancara dengan munawir, *Pustakawan Dinas Syariat Islam Aceh*, pukul 09.00 wib, pada tanggal 15 juni 2016.

Koleksi yang sering dimanfaatkan oleh pegawai adalah surat kabar, untuk buku masih sangat sedikit yang digunakan terlebih lagi seperti ensiklopedi, tafsir atau kitab – kitab hadits. Mungkin jenis koleksi tersebut memiliki ukuran yang besar dan tebal sehingga membuat pegawai merepotkan. Bila memang sangat perlu sekali barulah koleksi tersebut dimanfaatkan. Seperti menyelesaikan penelitian – penelitian yang pegawai itu teliti, maka butuh referensi lebih dengan memanfaatkan koleksi seperti kamus, dan tafsir.

Evaluasi pemanfaatan koleksi merupakan upaya yang dilakukan dalam proses penilaian perpustakaan secara terencana dan terarah agar seluruh sumber informasi yang tersedia di perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna terutama pegawai yang ada dilingkungan kantor Dinas Syariah Islam Aceh. Dengan demikian, pustakawan melakukan evaluasi koleksi dengan cara mencatat setiap judul buku yang belum ada seperti keinginan pegawai, sehingga buku dengan keinginan pegawai akan lebih diutamakan untuk diadakan, maka perpustakaan tersebut berhasil mencapai tujuan dari institusi induknya.

Selanjutnya, cara lain yang dilakukan untuk pemanfaatan koleksi secara keseluruhan adalah koleksi yang disediakan harus sesuai dengan kebutuhan pegawai dan berkesinambungan dengan kantor tersebut. Sehingga minat pengguna dalam meningkatkan informasi – informasi lebih pada sumber bacaan di perpustakaan, tidak hanya mencari informasi di internet saja. tetapi internet hanya mencari pelengkap saja.

C. Pengaruh Pegawai Dalam Memanfaatkan Koleksi Di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh

Perpustakaan merupakan sebagai pusat informasi. Maka dengan dimanfaatkan perpustakaan oleh pegawai di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh adalah suatu hal yang luar biasa, disamping itu koleksi yang disediakan berkecimpung dengan tempat tersebut. Dengan demikian, pemanfaatan koleksi sangat besar pengaruhnya, bila kita benar – benar memanfaatkan koleksi tersebut. Di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh pengaruh pemanfaatan koleksi terhadap pegawai yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat baca

Pemanfaatan koleksi sangat tergantung pada pegawai dilingkungan kantor tersebut. Kadang pegawai tidak pernah ke perpustakaan, tapi tidak semuanya sebagian pegawai bila ada waktu kosong maka perpustakaan tempat santai sambil memanfaatkan koleksi. Di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh, bagi pegawai yang sudah memanfaatkan koleksi, rasanya ingin selalu membaca, karena minat baca pegawai tersebut ada yang sudah meningkat, ditambah sudah ada ketertarikan dilingkungan perpustakaan tersebut dengan ruangan yang nyaman.⁵Meningkatkan minat baca suatu hal yang luar biasa untuk perpustakaan tersebut, karena tercapainya tujuan perpustakaan tersebut. tetapi belum sepenuhnya pegawai benar – benar menganggap perpustakaan itu gudang ilmu.

⁵ Wawancara dengan Yusnidar, *Koordinator Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh*, pukul 09.00 wib, pada tanggal 20 juni 2016.

2. Pengetahuan

Pengetahuan sebagai modal dasar kehidupan. Manusia tak bisa hidup dan berkembang tanpa memiliki pengetahuan. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang kita ketahui tentang objek tertentu. Di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh hanya pegawai tertentu yang benar – benar di anggap perpustakaan itu sumber informasi. Tetapi itu semua pasti akan tambah lagi kedepannya yang memanfaatkan koleksi, karena Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh dalam proses perbaikan gedung.

3. wawasan

Wawasan adalah pokok kata dari wawas, secara harfiah berarti pandangan/ teropong. Sampai saat ini belum ada arti baku dari wawasan, namun hal ini pada umumnya diartikan sebagai pandangan/ teropong multi dimensi seseorang dalam melihat dan menjabarkan keberadaan suatu bidang tertentu secara utuh. Seseorang mempunyai wawasan luas jika dia mempunyai pengetahuan . Hal ini diperoleh melalui:

- 1) Banyak mempelajari
- 2) Banyak mencoba
- 3) Banyak membahas
- 4) Banyak membaca
- 5) Banyak menulis

Wawasan juga sebagai pandangan seseorang dalam menganalisa suatu benda. Lebih jelasnya bagaimana pegawai tersebut berinteraksi dengan orang yang berilmu. Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh memiliki pegawai yang tidak sepenuhnya memanfaatkan koleksi ilmu perpustakaan. Tetapi sebagian pegawai memang aktif diperpustakaan untuk memanfaatkan koleksi – koleksi islami. Pegawai yang memanfaatkan koleksi wawasannya lebih luas, bisa dilihat dari caranya berbicara, memotivasi banget.

Dalam hal ini pemanfaatan koleksi sangat banyak pengaruhnya, lebih – lebih bila pegawai sudah berkeluarga, dia bisa mengajarkan anak – anaknya/ keluarganya dalam hal yang bermanfaat dan penuh bermakna.⁶

⁶ Wawancara dengan Armansyah, *Pegawai Dinas Syariat Islam Aceh*, pukul 11.00 wib, pada tanggal 25 juni 2016.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada beberapa bab sebelumnya, maka bab ini akan diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pemanfaatan koleksi Diperpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh bisa dikatakan masih rendah. Karena jumlah koleksi tersedia cukup banyak baik itu koleksi buku maupun majalah.
2. pegawai yang datang ke perpustakaan umumnya lebih cenderung memanfaatkan terbitan berkala dibandingkan koleksi buku. Tetapi, ada juga pegawai yang datang ke perpustakaan tidak memanfaatkan koleksi sama sekali.
3. adapun yang memanfaatkan koleksi hanya dengan mencatat, memfotokopi, atau membaca ditempat.
4. pada dasarnya Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh sudah melakukan evaluasi koleksi. evaluasi ini dilakukan secara berkesinambungan dengan cara mencatat koleksi yang disarankan oleh pegawai/ pengguna perpustakaan ada juga ditanyakan oleh pegawai tetapi perpustakaan tidak memilikinya. Petugas juga mengevaluasi koleksi yang sering dimanfaatkan dan yang tidak pernah dimanfaatkan. Hal ini bermaksud agar pada saat pengadaan selanjutnya bisa diadakan koleksi – koleksi yang

5. telah disarankan oleh pegawai sehingga koleksi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pegawai/ pengguna.
6. pengaruh pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh terhadap pegawai yaitu meningkatnya minat baca, pengetahuan dan wawasan. Dengan demikian, kepuasan yang pegawai inginkan ada pada perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini yaitu:

1. Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh harus lebih meningkatkan lagi kegiatan evaluasi supaya koleksi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pegawai, sehingga pegawai merasa puas terhadap perpustakaan dalam meningkatkan koleksi perpustakaan.
2. diharapkan lagi kepada pustakawan bila buku yang jarang atau sama sekali tidak disentuh untuk dikeluarkan saja dari rak buku. Lebih baik melakukan pertukaran, atau sumbang ke perpustakaan lain agar koleksi bisa dimanfaatkan oleh perpustakaan lain.
3. diharapkan juga kepada petugas perpustakaan agar lebih meningkatkan lagi kegiatan promosi perpustakaan, supaya pegawai atau pemustaka lainnya mengetahui Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh memiliki koleksi yang sangat bermanfaat bagi pemustakanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulistyo Basuki, *Pengantar ilmu perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Sulistyo Basuki, *Pengantar ilmu perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa: Dilengkapi Undang- Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, Jakarta: Sagung Seto, 2008.
- Mohd. Nasir, *Metode Penelitian*, Cet. 1, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 *Tentang Perpustakaan*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2010.
- Sulistyo Basuki, *Pengantar ilmu perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Purwono, *Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).
- Wisnoe Paungkas, <http://wisnoesunu27.blogspot.com/2012/03/landasa-teori.html>. 2012. diakses senin 18 juli 2016.
- Arif Surachman, *Manajemen Perpustakaan Khusus*, (UGM Press: Yogyakarta, 2005).
- PNRI, “*Undang- Undang Perpustakaan*”. (online) diakses pada: http://kelembagaanfiles.pnri.go.id//UU_43_2007_PERPUSTAKAAN.pdf. tanggal 20 juli 2016.
- PNRI, *Panduan Koleksi Perpustakaan Khusus*, (Jakarta: Perpustakaan Nasinal RI, 1992).

- Wiji Suwarno, *Dasar- dasar ilmu perpustakaan sebuah pendekatan praktis*, (jakarta: rieka cipta, 2007).
- Belling Siregar, *Pembinaan Koleksi Perpustakaan dan Pengetahuan Literatur*, (Medan: Perpustakaan Sumatera Utara, 1998).
- Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2010).
- M. T. Sumantri, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan*, (bandung: remaja Rosdakarya, 2002).
- Bafadal Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Perpustakaan Nasional RI, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Khusus*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional R. I, 2000).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 2005).
- Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: English Press, 2002).
- Depdikbud, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Dikdasmen, 1992).
- Wawancara dengan Yusnidar, *Koordinator Perpustakaan Dinas Syariat Islam Aceh*, pukul 10.00 wib, pada tanggal 02 mei 2016.
- Wawancara dengan munawir, *Pustakawan Dinas Syariat Islam Aceh*, pukul 09.00 wib, pada tanggal 15 juni 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Moulidia
2. Tempat/Tanggal Lahir : Dayah Nyong, 12 September 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Jl. Hamzah Fansuri No.25 Sektor Utara,
Darussalam, Banda Aceh.

B. Identitas Orang Tua / Wali

1. Ayah : M.Adam Ali
2. Pekerjaan : Tani
3. Ibu : Arifah
4. Pekerjaan : IRT
5. Alamat : Jl. Kuala Tari, Desa Dayah Nyong,
Kec. Bandar Baru, Kab. Pidie Jaya.

C. Pendidikan

1. SDN 1 Nyong : Tamat Tahun 2007
2. MTsS Teupin Raya : Tamat Tahun 2010
3. SMAN 1 Bandar Baru : Tamat Tahun 2013
4. DIII Ilmu Perpustakaan UIN Ar-raniry, masuk tahun 2013 sampai 2016.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 27 Juli 2016

Moulidia